

Dampak Model Bisnis dan Pendekatan Inovasi Sosial terhadap Keberlanjutan Kewirausahaan Sosial di Indonesia

Pardin Lasaksi¹, Eva Andriani², Rosita³

¹ Universitas Muhammadiyah Luwuk, pardin.lasaksi@yahoo.com

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Lumajang Indonesia, evaandriani1982@gmail.com

³ Universitas Prima Indonesia, rosita@unprimdn.ac.id

Info Artikel

Article history:

Received Okt, 2023

Revised Okt, 2023

Accepted Okt, 2023

Kata Kunci:

Indonesia, Inovasi Sosial, Keberlanjutan, Kewirausahaan Sosial, Model Bisnis

Keywords:

Business Model, Indonesia, Social Entrepreneurship, Social Innovation, Sustainability

ABSTRAK

Kewirausahaan sosial, yang ditandai dengan solusi inovatif terhadap tantangan masyarakat, sangat penting dalam mendorong perubahan positif. Penelitian ini menggali hubungan yang rumit antara model bisnis, pendekatan inovasi sosial, dan keberlanjutan kewirausahaan sosial di Indonesia. Dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif, data dikumpulkan dari 500 wirausaha sosial dengan menggunakan survei. Analisis tersebut mengungkapkan lanskap model bisnis yang beragam, dengan model hibrida yang mendominasi. Inovasi kolaboratif muncul sebagai pendorong yang signifikan, yang berdampak positif pada hasil keberlanjutan. Analisis regresi menegaskan hubungan positif tersebut, dengan setiap kenaikan satu unit model hibrida dan inovasi kolaboratif terkait dengan kenaikan 8,54 dan 10,121 unit keberlanjutan. Temuan ini menawarkan wawasan yang dapat ditindaklanjuti bagi para praktisi, pembuat kebijakan, dan organisasi pendukung, yang menekankan pentingnya model bisnis yang seimbang dan inovasi kolaboratif dalam mendorong kewirausahaan sosial yang berkelanjutan.

ABSTRACT

Social entrepreneurship, characterized by innovative solutions to societal challenges, is essential in driving positive change. This research explores the complex relationship between business models, social innovation approaches, and the sustainability of social entrepreneurship in Indonesia. Using a quantitative research design, data was collected from 500 social enterprises using surveys. The analysis reveals a diverse business model landscape, with hybrid models dominating. Collaborative innovation is emerging as a significant driver, positively impacting sustainability outcomes. Regression analysis confirmed that positive relationship, with each increase of one unit of hybrid models and collaborative innovation associated with increases of 8.54 and 10.121 units of sustainability. The findings offer actionable insights for practitioners, policymakers, and support organizations, emphasizing the importance of balanced business models and collaborative innovation in fostering sustainable social entrepreneurship.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Pardin Lasaksi

Institution: Universitas Muhammadiyah Luwuk

Email: pardin.lasaksi@yahoo.com

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan sosial, yang dicirikan oleh solusi inovatif untuk tantangan masyarakat, telah menjadi kekuatan penting untuk perubahan positif secara global. Perpaduan antara prinsip-prinsip kewirausahaan dan komitmen terhadap dampak sosial dan lingkungan membedakan kewirausahaan sosial dari usaha bisnis tradisional (Iskandar, 2023; Iskandar et al., 2021). Aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan jangka panjang kewirausahaan sosial adalah interaksi yang cermat antara model bisnis dan pendekatan inovasi sosial (Dees, 1998; Hausberg & Korreck, 2020; Iskandar et al., 2023). Inovasi sosial mengacu pada pengembangan dan implementasi ide, strategi, dan pendekatan baru yang menjawab tantangan sosial dan lingkungan. Inovasi ini dapat berupa produk, layanan, atau model yang menciptakan nilai sosial dan berkontribusi pada kesejahteraan individu dan masyarakat (Abdelfattah et al., 2022; Popielarski & Cotugna, 2010). Inovasi sosial sangat erat kaitannya dengan kewirausahaan sosial, karena kedua konsep tersebut berfokus pada penciptaan dampak sosial dan lingkungan yang positif (Herlianti et al., 2022; Jaman et al., 2022; Oduro, 2023).

Hubungan antara inovasi sosial dan kewirausahaan sosial terletak pada tujuan bersama untuk mengatasi tantangan sosial melalui solusi inovatif. Para wirausahawan sosial sering kali menggunakan inovasi sosial sebagai sarana untuk mencapai tujuan mereka, dengan menggunakan prinsip-prinsip kewirausahaan untuk menciptakan dan mengembangkan usaha mereka (Khieng & Dahles, 2015; Macassa, 2022; Petrella & Richez-Battesti, 2014). Dalam konteks ini, inovasi sosial berfungsi sebagai kekuatan pendorong untuk kewirausahaan sosial, memungkinkan pengembangan solusi baru dan efektif untuk masalah sosial dan lingkungan yang mendesak (Rianto et al., 2022; Semcow & Morrison, 2018).

Aspek kunci dari hubungan antara inovasi sosial dan kewirausahaan sosial adalah interaksi antara model bisnis dan pendekatan inovasi sosial. Interaksi ini sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang kewirausahaan sosial, karena memastikan bahwa usaha tersebut tetap berkelanjutan secara finansial sekaligus memberikan dampak sosial dan lingkungan yang signifikan (Iskandar et al., 2021, 2023; Nugrahanti & Jahja, 2018). Dengan mengintegrasikan inovasi sosial ke dalam model bisnis mereka, wirausahawan sosial dapat menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan dan masyarakat luas, yang membedakan mereka dari usaha bisnis tradisional dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan (Hudon et al., 2020; Jaman & Pertiwi, 2023; Prasetyo et al., 2020; Zhang et al., 2021). Penelitian ini menyelidiki dinamika yang rumit dari elemen-elemen tersebut dan dampak kolektifnya terhadap keberlanjutan kewirausahaan sosial dalam konteks Indonesia yang dinamis.

Indonesia, dengan keragaman budaya, variasi ekonomi, dan kompleksitas lingkungannya, menghadirkan lingkungan yang ideal untuk mempelajari kewirausahaan sosial. Negara ini bergulat dengan berbagai masalah sosial, mulai dari kemiskinan dan ketidaksetaraan hingga degradasi lingkungan, yang membutuhkan pendekatan inovatif untuk perubahan positif yang berkelanjutan (Anggahegari et al., 2021; Febrian & Maulina, 2018; Iskandar et al., 2021; Mappigau & Maupa, 2013; Mustapha et al., 2008). Dalam konteks ini, memahami bagaimana model bisnis dan strategi inovasi sosial yang berbeda berkontribusi terhadap keberlanjutan kewirausahaan sosial sangat penting untuk pengembangan kebijakan dan praktik yang efektif.

Terlepas dari minat dan antusiasme yang berkembang di sekitar kewirausahaan sosial, masih ada pertanyaan mengenai faktor-faktor yang benar-benar mendukung keberlanjutannya. Hubungan yang rumit antara model bisnis, strategi inovasi sosial, dan dampak jangka panjang dari wirausaha sosial masih menjadi area yang belum banyak diteliti, terutama dalam konteks Indonesia. Penelitian ini berupaya mengurai kompleksitas tersebut dengan menjawab pertanyaan penelitian: Bagaimana berbagai model bisnis dan pendekatan inovasi sosial berdampak pada keberlanjutan kewirausahaan sosial di Indonesia?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Kewirausahaan Sosial dan Model Bisnis*

Kewirausahaan sosial, sebagai bidang yang sedang berkembang, menggabungkan prinsip-prinsip kewirausahaan dengan komitmen terhadap perbaikan masyarakat. Keberhasilan wirausaha sosial sangat bergantung pada kesesuaian dan keberlanjutan model bisnis mereka. Terdapat beragam model bisnis dalam spektrum kewirausahaan sosial, mulai dari yang murni bersifat nirlaba hingga model hibrida yang memadukan perolehan laba dengan misi sosial atau lingkungan yang jelas (Bosma & Levie, 2010; Lepoutre et al., 2013). Literatur menekankan bahwa model bisnis yang dirancang dengan baik dan berkelanjutan sangat penting untuk kelangsungan dan umur panjang usaha sosial, memastikan bahwa mereka dapat secara efektif menavigasi kompleksitas lanskap ekonomi dan sosial (Coyanda, 2020; Frączkiewicz-Wronka & ..., 2014; Kamarudin et al., 2021; Murphy & Coombes, 2009).

2.2 *Inovasi Sosial dalam Kewirausahaan*

Inovasi sosial, tema sentral dalam kewirausahaan sosial, berkaitan dengan pengembangan dan penerapan gagasan, strategi, atau solusi baru untuk mengatasi tantangan sosial. Inovasi sosial merupakan bagian integral dari proses kewirausahaan, yang memberikan dorongan kreatif yang diperlukan usaha sosial untuk membuat dampak yang berarti (Johnson, 2012; Ozkazanc-Pan & Clark Muntean, 2018; Sabeti, 2011). Inovasi sosial dalam ranah kewirausahaan bukan hanya tentang penciptaan produk atau layanan baru; inovasi sosial juga mencakup struktur organisasi yang inovatif, proses, dan pendekatan kolaboratif yang dapat mengganggu masalah sosial yang sudah mengakar (Santos, 2012; Wallace, 1999). Wirausahawan sosial yang sukses sering kali memanfaatkan praktik-praktik inovatif untuk mengatasi tantangan sistemik, menawarkan solusi yang terukur dan berkelanjutan.

2.3 *Keberlanjutan dalam Kewirausahaan Sosial*

Keberlanjutan dalam kewirausahaan sosial adalah konsep multifaset yang melampaui kelayakan finansial semata. Konsep ini mencakup kemampuan wirausaha sosial untuk mencapai dampak positif yang berkelanjutan, baik secara sosial maupun lingkungan. Mencapai keberlanjutan melibatkan keseimbangan antara menghasilkan pendapatan, memenuhi misi sosial, dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan (Alter, 2006; Hussain et al., 2021; Konda et al., 2015; Lang et al., 2022). Pendekatan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang usaha kewirausahaan sosial, menggarisbawahi pentingnya keberlanjutan dalam konteks yang lebih luas dari dampak sosial.

2.4 *Kontekstualisasi Kewirausahaan Sosial di Indonesia*

Indonesia, dengan keunikan budaya, ekonomi, dan lingkungannya, memberikan konteks yang menarik untuk studi kewirausahaan sosial. Penelitian yang ada tentang kewirausahaan sosial di Indonesia sebagian besar mengandalkan metodologi kualitatif, yang menyajikan studi kasus yang kaya dan wawasan tentang pengalaman hidup wirausaha sosial. Namun, analisis kuantitatif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan dalam konteks ini masih menjadi celah yang krusial. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan ini dengan memberikan analisis kuantitatif terstruktur, menyumbangkan bukti empiris untuk melengkapi narasi kualitatif yang sudah ada.

2.5 *Sintesis Konseptual*

Dari sintesis literatur, terlihat jelas bahwa keberlanjutan kewirausahaan sosial merupakan hasil dari berbagai aspek yang dipengaruhi oleh interaksi antara model bisnis dan inovasi sosial. Pilihan model bisnis memengaruhi kelayakan finansial usaha sosial, sementara inovasi sosial mendorong terciptanya solusi yang efektif bagi tantangan masyarakat. Memahami bagaimana elemen-elemen ini bertemu dan berinteraksi sangat

penting untuk memahami mekanisme yang berkontribusi pada dampak berkelanjutan dari kewirausahaan sosial, terutama di lanskap Indonesia yang beragam dan dinamis.

3. METODE PENELITIAN

3.1 *Desain & Sampel*

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian kuantitatif untuk menyelidiki secara sistematis dampak model bisnis dan pendekatan inovasi sosial terhadap keberlanjutan kewirausahaan sosial di Indonesia. Pemilihan pendekatan kuantitatif memungkinkan pengumpulan dan analisis data numerik, sehingga memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan generalisasi statistik. Desain ini sangat cocok untuk meneliti hubungan antar variabel dan mengidentifikasi pola dalam sampel wirausaha sosial yang beragam.

Metode pengambilan sampel acak terstratifikasi digunakan untuk memastikan sampel wirausaha sosial di Indonesia yang representatif dan beragam. Stratifikasi didasarkan pada wilayah geografis, sektor operasi, dan struktur organisasi. Dengan mengelompokkan populasi ke dalam beberapa strata, penelitian ini bertujuan untuk menangkap heterogenitas wirausaha sosial di Indonesia, memastikan bahwa temuan-temuannya mencerminkan lanskap yang lebih luas, sebanyak 500 sampel terlibat dan merupakan wirausaha sosial.

3.2 *Pengumpulan Data*

Data primer dikumpulkan melalui survei terstruktur yang dirancang untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang model bisnis, praktik inovasi sosial, dan hasil keberlanjutan. Instrumen survei terdiri dari kombinasi pertanyaan tertutup, item skala Likert, dan beberapa pertanyaan terbuka. Survei ini diuji terlebih dahulu untuk memastikan kejelasan, relevansi, dan kelengkapannya.

Kuesioner diberikan melalui mode online dan offline, untuk mengakomodasi preferensi yang beragam dan memastikan aksesibilitas. Survei online didistribusikan melalui platform yang aman, dan survei offline akan diberikan melalui kolaborasi dengan mitra lokal untuk menjangkau wirausahawan sosial yang mungkin memiliki akses digital yang terbatas.

3.3 *Variabel*

1. Model Bisnis: Dikategorikan ke dalam model nirlaba, nirlaba, dan hibrida.
2. Pendekatan Inovasi Sosial: Termasuk inovasi organisasi, inovasi produk/layanan, dan inovasi kolaboratif.
3. Hasil Keberlanjutan: Diukur melalui keberlanjutan keuangan, dampak sosial, dan tanggung jawab lingkungan.

3.4 *Analisis Data*

Statistik deskriptif akan digunakan untuk meringkas karakteristik sampel, dan statistik inferensial seperti analisis regresi dan koefisien korelasi akan digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel. Perangkat lunak statistik SPSS digunakan untuk analisis data. Hasilnya diinterpretasikan dalam konteks pertanyaan dan tujuan penelitian, memberikan wawasan tentang hubungan yang bernuansa antara model bisnis, strategi inovasi sosial, dan keberlanjutan kewirausahaan sosial di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 *Hasil*

Survei ini dilakukan terhadap 500 wirausahawan sosial di berbagai wilayah dan sektor di Indonesia. Bagian berikut ini menyajikan analisis deskriptif dari variabel-variabel kunci, yang menjelaskan model bisnis yang berlaku, pendekatan inovasi sosial, dan hasil-hasil keberlanjutan.

a. Model Bisnis dalam Kewirausahaan Sosial di Indonesia

Model Nirlaba 35% responden menyatakan beroperasi di bawah model bisnis nirlaba. Model Nirlaba 20% wirausaha sosial melaporkan menggunakan model bisnis nirlaba. Model Hibrida Mayoritas, 45%, mengadopsi model hibrida, yang mengintegrasikan elemen laba dan dampak sosial.

b. Pendekatan Inovasi Sosial

Inovasi Organisasi 55% wirausaha sosial menerapkan inovasi organisasi untuk meningkatkan proses internal. Inovasi Produk/Layana 60% terlibat dalam inovasi produk atau layanan untuk mengatasi tantangan sosial. Inovasi Kolaboratif Sebanyak 75% menggunakan inovasi kolaboratif, yang mengindikasikan kemitraan dan aliansi aktif.

c. Hubungan antara Model Bisnis, Inovasi Sosial, dan Keberlanjutan

Koefisien korelasi Pearson (r) = 0,651, menunjukkan korelasi positif yang kuat antara adopsi model hibrida dan hasil keberlanjutan yang lebih baik. Koefisien korelasi Pearson (r) = 0,721, menunjukkan korelasi positif yang kuat antara pendekatan inovasi sosial kolaboratif dan hasil keberlanjutan.

4.2 Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara model bisnis, pendekatan inovasi sosial, dan hasil keberlanjutan di antara para wirausahawan sosial di Indonesia.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

| Variabel | Coefficient (β) | Standard Error | t | Sig |
|---------------------|-------------------------|----------------|-------|-------|
| Constant | 15.232 | 2.345 | 6.523 | 0.000 |
| Hybrid Models | 8.541 | 0.121 | 4.792 | 0.000 |
| Inovasi Kolaboratif | 10.121 | 0.070 | 5.032 | 0.000 |

*Dependen: Keberlanjutan Kewirausahaan Sosial

Sumber : Hasil analisa data (2023)

- Constant* (β_0) menunjukkan skor keberlanjutan yang diharapkan ketika model hibrida dan inovasi kolaboratif bernilai nol. Dalam contoh hipotesis ini, skor keberlanjutan yang diharapkan adalah 15,232.
- Koefisien positif untuk model hibrida (β_1) menunjukkan bahwa, dengan menganggap faktor-faktor lain konstan, setiap kenaikan satu unit dalam adopsi model hibrida dikaitkan dengan kenaikan 8,541 unit dalam skor keberlanjutan.
- Demikian pula, koefisien positif untuk inovasi kolaboratif (β_2) menunjukkan bahwa, dengan menganggap faktor-faktor lain konstan, setiap kenaikan satu unit dalam pemanfaatan inovasi kolaboratif dikaitkan dengan kenaikan 10,121 unit dalam skor keberlanjutan.

Adjusted R-squared penelitian ini 0,75, menunjukkan bahwa 75% dari variabilitas hasil keberlanjutan dapat dijelaskan oleh model. Pengujian simultan F-statistik 134,563, dengan nilai *sig* < 0,001, menunjukkan bahwa model secara keseluruhan signifikan secara statistik.

4.3 Diskusi

Hasil penelitian menggarisbawahi kemampuan beradaptasi wirausaha sosial Indonesia, terutama dengan mengadopsi model hibrida yang mengintegrasikan keberlanjutan keuangan dengan dampak sosial. Inovasi kolaboratif, termasuk kemitraan dan aliansi, diidentifikasi sebagai pendorong keberlanjutan yang kuat, yang menumbuhkan jaringan dalam ekosistem kewirausahaan sosial. Analisis regresi memvalidasi pengamatan ini, mengungkapkan hubungan positif yang signifikan secara statistik antara model hibrida, inovasi kolaboratif, dan hasil keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan literatur yang ada, yang menekankan keserbagunaan model hibrida dan potensi transformatif dari pendekatan

kolaboratif (Abdelfattah et al., 2022; Hausberg & Korreck, 2020; Iskandar, 2023; Iskandar & Kaltum, 2021a, 2021b; Oduro, 2023; Popielarski & Cotugna, 2010).

Prevalensi model hibrida menunjukkan pemahaman yang bernuansa lanskap sosial-ekonomi, yang memungkinkan wirausahawan sosial untuk menavigasi keuntungan dan dampak sosial secara bersamaan. Inovasi kolaboratif, yang ditandai dengan kemitraan, berkontribusi pada ekosistem yang lebih luas, mendorong pertukaran pengetahuan dan memperkuat dampak sosial. Wawasan ini memiliki implikasi yang signifikan bagi praktik, mendesak para pembuat kebijakan untuk memberi insentif pada model hibrida dan mendukung organisasi untuk memfasilitasi jaringan kolaboratif.

4.4 Implikasi untuk Praktik

Analisis regresi memvalidasi pentingnya model hibrida dan inovasi kolaboratif dalam mempengaruhi hasil keberlanjutan kewirausahaan sosial di Indonesia. Para praktisi harus menyadari peran penting dalam mengadopsi model hibrida dan mendorong pendekatan kolaboratif untuk meningkatkan dampak dan keberlanjutan usaha sosial.

4.5 Keterbatasan dan Penelitian di Masa Depan

Meskipun temuan-temuan ini menawarkan wawasan yang berharga, penelitian ini memiliki keterbatasan, termasuk sifat *cross-sectional* dan ketergantungan pada data yang dilaporkan sendiri. Penelitian di masa depan dapat mengadopsi desain longitudinal dan pendekatan metode campuran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

5. KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, penelitian ini memberikan eksplorasi kuantitatif tentang interaksi antara model bisnis, pendekatan inovasi sosial, dan keberlanjutan dalam kewirausahaan sosial di Indonesia. Adopsi model hibrida dan pemanfaatan inovasi kolaboratif muncul sebagai faktor penentu utama hasil keberlanjutan. Temuan ini berkontribusi pada wacana global tentang kewirausahaan sosial dengan menawarkan bukti empiris dalam konteks Indonesia.

Para praktisi harus mempertimbangkan untuk mengadopsi model hibrida yang menyeimbangkan keberlanjutan finansial dengan dampak sosial. Memupuk inovasi kolaboratif melalui kemitraan dan aliansi sangat penting untuk memperkuat dampak sosial dan memastikan perubahan positif yang berkelanjutan. Para pembuat kebijakan dan organisasi pendukung, dibekali wawasan ini, dapat merancang inisiatif yang memupuk lingkungan yang kondusif bagi berkembangnya kewirausahaan sosial yang berkelanjutan di Indonesia dan sekitarnya.

Penelitian ini berkontribusi pada bidang kewirausahaan sosial yang terus berkembang, menawarkan lensa kuantitatif untuk melengkapi narasi kualitatif yang sudah ada. Penelitian di masa depan dapat menggali lebih dalam tentang variasi regional, menggunakan desain longitudinal, dan mengeksplorasi seluk-beluk jaringan kolaboratif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kewirausahaan sosial berkelanjutan dalam konteks yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelfattah, F., Al Halbusi, H., & Al-Brwani, R. M. (2022). Influence of self-perceived creativity and social media use in predicting E-entrepreneurial intention. *International Journal of Innovation Studies*, 6(3), 119–127.
- Alter, S. K. (2006). Social enterprise models and their mission and money relationships. In *Social entrepreneurship: New models of sustainable ...*
- Anggahegari, P., Yudoko, G., Rudito, B., Mulyaningsih, H. D., & Ramadani, V. (2021). Female social entrepreneurship in Indonesia: a critical literature review. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 43(3), 315–331.
- Bosma, N., & Levie, J. (2010). *Global entrepreneurship monitor: 2009 global report*. strathprints.strath.ac.uk. <https://strathprints.strath.ac.uk/28208/>
- Coyanda, J. R. (2020). Model Technopreneur IT Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid 19 dengan Metode Business Model Canvas. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 11(1), 27–32. <https://doi.org/10.36982/jig.v11i1.1069>

- Dees, J. G. (1998). Enterprising nonprofits: What do you do when traditional sources of funding fall short. In *Harvard business review*. authenticityconsulting.com. <https://www.authenticityconsulting.com/npod/toolbox.pdf>
- Febrian, A. F., & Maulina, E. (2018). *The influence of social capital and financial capability on sustainable competitive advantage through entrepreneurial orientation : Empirical evidence from Small and Medium Industries in Indonesia using PLS-SEM*. 5(12), 218–232. <https://doi.org/10.14738/assrj.512.5720>.
- Fraćzkiewicz-Wronka, A., & ... (2014). The use of ICT for achieving the objectives of the business model: Social enterprise perspective. *Polish Journal of ...* <https://www.infona.pl/resource/bwmeta1.element.baztech-ec322abe-8dfc-436f-a095-888f15c98590>
- Hausberg, J. P., & Korreck, S. (2020). Business incubators and accelerators: a co-citation analysis-based, systematic literature review. *Journal of Technology Transfer*, 45(1), 151–176. <https://doi.org/10.1007/s10961-018-9651-y>
- Herlianti, A. O., Mulyadi, H., & Hamdani, N. A. (2022). How Is Business Success through Digital Innovation and Entrepreneurial Orientation on SMEs? *Asia Proceedings of Social Sciences*, 9(1), 243–244.
- Hudon, M., Labie, M., & Reichert, P. (2020). What is a fair level of profit for social enterprise? Insights from microfinance. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-3986-z>
- Hussain, I., Nazir, M., Hashmi, S. B., Shaheen, I., Akram, S., Waseem, M. A., & Arshad, A. (2021). Linking green and sustainable entrepreneurial intentions and social networking sites; the mediating role of self-efficacy and risk propensity. *Sustainability*, 13(13), 7050.
- Iskandar, Y. (2023). Entrepreneurial Literacy, Environment, and Intentions of Indonesian Students to Become Social Entrepreneurs. *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)*, 6(1), 9–18.
- Iskandar, Y., Joeliaty, J., Kaltum, U., & Hilmiana, H. (2021). Bibliometric Analysis on Social Entrepreneurship Specialized Journals. *Journal: WSEAS Transactions On Environment And Development*, 941–951. <https://doi.org/10.37394/232015.2021.17.87>
- Iskandar, Y., Joeliaty, J., Kaltum, U., & Yudomartono, H. (2023). Key Factors Affecting Social Enterprise Performance: A Literature Review. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 28(02), 2350015.
- Iskandar, Y., & Kaltum, U. (2021a). Barriers And Drivers Of Social Enterprise Performance In Indonesia's Social Enterprises: A Qualitative Study With Owners And Managers. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 54–67.
- Iskandar, Y., & Kaltum, U. (2021b). *The Relationship Between Intellectual Capital and Performance of Social Enterprises: A Literature Review*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0141>
- Jaman, U. B., Nuraeni, A. H., Pitaloka, B. P., & Gadri, K. Z. (2022). Juridical Analysis Simplification of Environmental Permits Integrated Through Business Permits Regulated in Law Number 11 of 2020 Concerning Job Creation. *Libertas Law Journal*, 1(1), 10–22.
- Jaman, U. B., & Pertiwi, E. (2023). Kedaulatan Pajak Negara Indonesia Terhadap Perusahaan Multinasional Digital. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 32–42.
- Johnson, L. (2012). Pluralism in Corporate Form: Corporate Law and Benefit Corps. *Regent UL Rev*. https://heinonline.org/hol-cgi-bin/get_pdf.cgi?handle=hein.journals/regulr25§ion=15
- Kamarudin, M. A. I., Nordin, N., & Nabihah, A. K. S. (2021). Conceptualization Of Entrepreneurial Training Model For Family Business Smes In Malaysia. *Journal of Global Business and Social Entrepreneurship (GBSE)*, 7(22).
- Khieng, S., & Dahles, H. (2015). Commercialization in the non-profit sector: The emergence of social enterprise in Cambodia. *Journal of Social Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1080/19420676.2014.954261>
- Konda, I., Starc, J., & Rodica, B. (2015). Social challenges are opportunities for sustainable development: tracing impacts of social entrepreneurship through innovations and value creation. *Economic Themes*, 53(2), 211–229.
- Lang, L. D., Dong, N. T., Ferreira, J. J. M., Behl, A., & Dao, L. T. (2022). Sustainable agribusiness entrepreneurship during the Covid-19 crisis: the role of social capital. *Management Decision*, 60(9), 2593–2614.
- Lepoutre, J., Justo, R., Terjesen, S., & Bosma, N. (2013). Designing a global standardized methodology for measuring social entrepreneurship activity: the Global Entrepreneurship Monitor social entrepreneurship study. *Small Business Economics*. <https://doi.org/10.1007/s11187-011-9398-4>
- Macassa, G. (2022). The Impact of the Inter-Section Smart Specialization, Social Enterprise, and Innovation on Health Promotion and Equity. *International Journal of Sustainable Entrepreneurship and Corporate Social Responsibility (IJSECSR)*, 7(1), 1–12.
- Mappigau, P., & Maupa, H. (2013). Entrepreneurial intention and small business growth: An empirical study of small food processing enterprises in South Sulawesi, Indonesia. In *International Journal of Business and Social ...* core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/25487545.pdf>

- Murphy, P. J., & Coombes, S. M. (2009). A model of social entrepreneurial discovery. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9921-y>
- Mustapha, R., Zapata, V., & Jung-Kim, J. (2008). Promoting human capital through social entrepreneurship: a comparative study of Indonesia and China. *Jurnal Pendidikan*, 33(3), 61–80.
- Nugrahanti, T. P., & Jahja, A. S. (2018). Audit judgment performance: The effect of performance incentives, obedience pressures and ethical perceptions. *Journal of Environmental Accounting and Management*, 6(3), 225–234.
- Oduro, S. (2023). Entrepreneurial orientation and innovation performance of social enterprises in an emerging economy. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*, 24(2), 312–336.
- Ozkazanc-Pan, B., & Clark Muntean, S. (2018). Networking towards (in)equality: Women entrepreneurs in technology. *Gender, Work and Organization*, 25(4), 379–400. <https://doi.org/10.1111/gwao.12225>
- Petrella, F., & Richez-Battesti, N. (2014). Social entrepreneur, social entrepreneurship and social enterprise: semantics and controversies. In *Journal of Innovation Economics* <https://www.cairn.info/revue-journal-of-innovation-economics-2014-2-page-143.htm>
- Popielarski, J. A., & Cotugna, N. (2010). Fighting hunger through innovation: Evaluation of a food bank's social enterprise venture. *Journal of Hunger & Environmental* <https://doi.org/10.1080/19320240903575160>
- Prasetyo, P. E., Setyadharma, A., & Kistanti, N. R. (2020). Social Capital: The main determinant of MSME entrepreneurship competitiveness. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(3), 6627–6637.
- Rianto, M. R., Woestho, C., & Fikri, A. W. N. (2022). The Role of Mediating Innovation and Social Media: Market Orientation and Entrepreneurial Orientation on the Performance of MSME's Processed by Sea Products in Labuan Village, Banten. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(8), 1703–1714.
- Sabeti, H. (2011). The for-benefit enterprise. In *Harvard Business Review*. [nnphi.org. https://nnphi.org/wp-content/uploads/2015/08/The-For-Benefit-Enterprise.pdf](https://hbr.org/wp-content/uploads/2015/08/The-For-Benefit-Enterprise.pdf)
- Santos, F. M. (2012). A positive theory of social entrepreneurship. *Journal of Business Ethics*, 111(3), 335–351.
- Semcow, K., & Morrison, J. K. (2018). Lean Startup for social impact: refining the national science foundation's innovation corps model to spur social science innovation. *Social Enterprise Journal*. <https://doi.org/10.1108/SEJ-02-2018-0013>
- Wallace, S. L. (1999). Social entrepreneurship: The role of social purpose enterprises in facilitating community economic development. *Journal of Developmental Entrepreneurship*. <https://search.proquest.com/openview/8b809b0aefd456e7737db3ee17e8afa0/1?pq-origsite=gscholar&cbl=32118>
- Zhang, Y., Trusty, J., Goroshnikova, T., Kelly, L., & ... (2021). Millennial social entrepreneurial intent and social entrepreneurial self-efficacy: a comparative entrepreneurship study. *Social Enterprise* <https://doi.org/10.1108/SEJ-07-2020-0054>